

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

David¹⁾ dan Paterson H.P.Sibarani²⁾

¹⁾ Mahasiswa Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi TD.Pardede, Medan

Davidwen.tc@gmail.com

²⁾ Dosen prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi TD.Pardede, Medan
Jl. DR. TD.Pardede No. 8, Medan 20153, Sumatera Utara, Indonesia

²⁾ patersonsibarani@istp.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Berdasarkan uraian di atas, maka muncullah ide perancangan Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan ini dimana dalam pengajarannya menitikberatkan pendidikan moralitas, pembentukan karakter dan lifeskill pada anak di usia yang dini serta memberikan pendidikan berkualitas tinggi dengan intelegensi tinggi, dan menanamkan karakter serta nilai-nilai moral, Selain memberikan pengajaran mengenai karakter juga menciptakan kondisi belajar yang nyaman sebagai tempat belajar yang modern.

Kata Kunci : Pendidikan, Anak Usia Dini, Arsitektur Perilaku.

ABSTRACT

Early Childhood Education (PAUD) is an education that is quite important and even becomes a strong foundation for realizing a smart and strong generation. PAUD is a form of education that focuses on laying the foundation for physical growth and development (fine and gross motor coordination), intelligence (thinking power, creativity, emotional intelligence, spiritual intelligence), socio-emotional (attitude and behavior and religion), language and communication, in accordance with the uniqueness and developmental stages that are passed by early childhood. Based on the description above, the idea of designing Early Childhood Education emerged. This education where the teaching focuses on morality education, character building and life skills in children at an early age and provides high quality education with high intelligence, and instills character and moral values, modern learning.

Keywords: Education, Early Childhood, Behavioral Architecture.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pendidikan karakter anak usia dini (aspek sosial budaya) di sekolah merupakan elemen yang sangat penting untuk diterapkan dalam mempersiapkan individu yang baik sejak awal, di mana pendidikan ini memiliki fungsi sebagai pembentuk karakter dan juga moral anak pada usia dini. Menurut Bapak Ki Hajar Dewantara (Bapak pendidikan nasional Indonesia) pendidikan adalah

daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter dan mental), pikiran (intellectual), dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Ironisnya di jaman sekarang rata-rata sekolah dan orang tua murid hanya menekankan pada aspek perkembangan pikiran/intellectual anak tanpa diimbangi dengan perkembangan moral anak. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjadikan pendidikan karakter

sebagai prioritas. Tujuan strategis dari kementerian pendidikan adalah peningkatan Mutu dan Relevansi Pembelajaran yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter (sumber : www.kemdikbud.go.id).

Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan “ Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab “. Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menubar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepuh hati.

Pendidikan adalah sebuah pondasi dasar untuk menjadi seorang manusia yang seutuhnya. Pendidikan merupakan suatu bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak belajar mandiri. Theodore Roosevelt memiliki pandangan menarik mengenai pendidikan karakter, ia mengatakan “Mendidik pikiran seseorang tanpa mendidik moralnya sama saja dengan mendidik ancaman terhadap lingkungan masyarakat”. Artinya orang yang cerdas dan memiliki daya intelegensi yang tinggi apabila memiliki moral yang rendah maka ia justru bisa menjadi ancaman bagi lingkungan masyarakatnya. Karena tanpa moral yang benar, seseorang bisa melakukan hal yang berbahaya dan membuat rugi banyak orang dengan ilmu dan keahlian yang dimilikinya. Maka dari itu sangat penting bagi lingkungan sekolah untuk menekankan pendidikan karakter pada peserta didik sejak usia dini atau tingkat pendidikan yang awal.

Berdasarkan uraian di atas, maka muncullah ide perancangan Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan ini dimana dalam pengajarannya menitikberatkan pendidikan moralitas, pembentukkan karakter dan lifeskill pada anak di usia yang dini serta memberikan pendidikan berkualitas tinggi dengan intelegensi tinggi, dan menanamkan karakter serta nilai-nilai moral, Selain memberikan pengajaran mengenai karakter juga menciptakan kondisi belajar yang nyaman sebagai tempat belajar yang modern. PAUD selain mengenai penilaian kognitif juga tentang pembentukan karakter anak di usia yang dini, hal ini menjadikan Pendidikan Anak Usia Dini sebagian bagian dalam memenuhi tujuan pendidikan bangsa Indonesia dalam mencerdaskan

kehidupan anak bangsa yang berlandaskan karakter dan membentuk siswa berprestasi, mandiri dalam belajar, berkepribadian baik, sopan santun, berbakti, beriman, dan membangun pondasi yang kuat bagi generasi penerus bangsa.

1.2. Maksud dan Tujuan

Adapun Maksud dan Tujuan dalam merancang sekolah ini adalah :

1. Mendesain sebuah fasilitas / bangunan sebagai tempat / wadah belajar yang dapat memberikan pendidikan berkualitas tinggi dengan menanamkan karakter anak di usia yang dini.
2. Merencanakan tempat belajar yang modern serta nyaman demi menunjang perkembangan belajar anak.

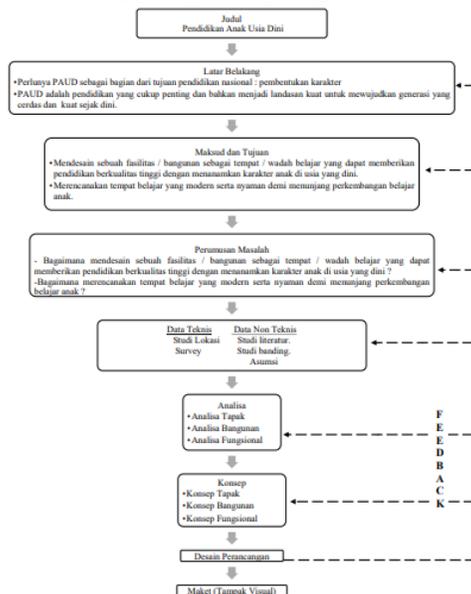
1.3. Masalah Perancangan

Adapun permasalahan yang muncul dari perancangan sekolah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mendesain sebuah fasilitas / bangunan sebagai tempat / wadah belajar yang dapat memberikan pendidikan berkualitas tinggi dengan menanamkan karakter anak di usia yang dini ?
2. Bagaimana merencanakan tempat belajar yang modern serta nyaman demi menunjang perkembangan belajar anak?

1.4. Kerangka Berpikir

Adapun Kerangka berpikir dalam proses perancangan “ Pendidikan Anak Usia Dini” seperti yang ditunjukkan pada gambar adalah “



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Pendidikan Anak Usia Dini
Sumber : Analisa Pribadi,2020

2. Tinjauan Umum

2.1. Pengertian Judul

Adapun pengertian Judul yang akan dijabarkan setiap kata dari judul perancangan “ Pendidikan Anak Usia Dini” adalah :

1. Berdasarkan pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
2. Menurut Maimunah dalam buku “Pendidikan Anak Usia Dini” (2009) bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar merupakan suatu upaya pemberian yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal,informal,dan non formal.
3. Menurut Suyadi dalam buku “Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter” (2013) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usia anak-anak (0-6 tahun) sebagai usia emas atau lebih dikenal “The Golden Age” dimana masa perkembangan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depan atau disebut juga masa keemasan.

Berdasarkan pada jabaran pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (usia emas) melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dalam jangka waktu tertentu.

2.2 Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Anak dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan aspek perkembangannya terpenuhi dan anak merasa aman dan nyaman, anak juga membangun pengetahuan sendiri, anak belajar melalui bermain serta anak dapat termotivasi

dalam perkembangannya. Setiap anak berkembang melalui tahapan perkembangan tetapi pada saat yang sama anak juga adalah individu yang unik dimana pembelajaran yang sesuai dengan anak adalah pembelajaran yang sesuai dengan minat setiap anak. Karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar,
- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi
- d. Masa potensial untuk belajar
- e. Memiliki sikap egosentris
- f. Memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek
- g. Merupakan bagian dari makhluk sosial.

2.3 Jenis-jenis dan Sistem Struktur Bangunan Terapung

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 7 Butir 2 – 3, Lama belajar dalam PAUD yaitu sebagai berikut:

1. Lama belajar merupakan keseluruhan waktu untuk memperoleh pengalaman belajar yang harus diikuti anak dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun. Lama belajar pada PAUD dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka.
2. Kegiatan tatap muka di PAUD dengan lama belajar sebagai berikut.
 - a. kelompok usia lahir sampai 2 (dua) tahun dengan lama belajar paling sedikit 120 menit per minggu;
 - b. kelompok usia 2 (dua) tahun sampai 4 (empat) tahun dengan lama belajar paling sedikit 360 menit per minggu; dan
 - c. kelompok usia 4 (empat) tahun sampai 6 (enam) tahun dengan lama belajar paling sedikit 900 menit per minggu.
3. Satuan PAUD untuk kelompok usia 4-6 tahun yang tidak dapat melakukan pembelajaran 900 menit per minggu wajib melaksanakan pembelajaran 540 menit dan ditambah 360 menit pengasuhan terprogram.
4. Rasio guru dan anak didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. Usia Lahir – 2 tahun: rasio guru dan anak 1: 4.
 - b. Usia 2 – 4 tahun: rasio guru dan anak 1: 8.
 - c. Usia 4 – 6 Tahun: rasio guru dan anak 1:15.

Program Pengembangan	Kompetensi	Lahir-2 tahun		4-6 tahun	
		120 menit per minggu	360 menit per minggu	900 menit per minggu terdiri atas 540 menit tatap muka dan 360 menit pengasuhan terprogram	900 menit per minggu 150 menit untuk 6 pertemuan per minggu atau 180 menit untuk 5 pertemuan per minggu
1. Nilai agama dan moral	A. Sikap Spiritual				
2. Fisik-motorik	B. Sikap Sosial				
3. Kognitif	C. Pengetahuan				
4. Bahasa	D. Keterampilan				
5. Sosial emosional					
6. Seni					

Sumber : Buku Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAUD(2018)

3. Tinjauan Khusus

3.1. Pengertian Tema

Menurut KBBI, Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang penerapannya menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan. Arsitektur muncul sekitar tahun 1950. Dalam perkembangannya, ternyata banyak objek Arsitektur yang dapat didekati dengan pendekatan perilaku di dalam perancangannya, misalnya mall, restoran, sekolah, stasiun kereta api dan sebagainya. Perancangan Arsitektur berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan perancangan, diantaranya pada hasil penelitian di dalam bidang psikologi Arsitektur atau psikologi lingkungan.

Arsitektur berwawasan perilaku adalah arsitektur yang manusiawi, yang mampu untuk memahami dan mewartakan perilaku-perilaku manusia yang ditangkap dari berbagai macam perilaku, baik itu perilaku pencipta, pemakai, pengamat juga perilaku alam sekitarnya. Disebutkan pula bahwa Arsitektur adalah penciptaan suasana, perkawinan guna dan citra. Guna merujuk pada manfaat yang ditimbulkan dari hasil rancangan. Manfaat tersebut diperoleh dari pengaturan fisik bangunan yang sesuai dengan fungsinya. Namun tidak hanya berarti manfaat saja, tetapi juga menghasilkan suatu daya yang menyebabkan kualitas hidup kita semakin meningkat. Citra merujuk pada image yang ditampilkan oleh suatu karya Arsitektur. Citra lebih berkesan spiritual karena hanya dapat dirasakan oleh jiwa kita. Citra adalah lambang yang membahasakan segala yang manusiawi, indah dan agung dari yang menciptakan (Mangunwijaya, 1992).

3.2. Penerapan Tema Arsitektur Perilaku pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Perencanaan dan perancangan bangunan dengan memperhatikan kenyamanan dan kebutuhan anak-anak dalam upaya mewujudkan sebuah wadah untuk anakanak memerlukan suatu pendekatan dalam arsitektural yaitu Arsitektur Perilaku. Sebagai sebuah wadah edukasi bagi anak-anak, penerapan tema arsitektur perilaku dalam desain interior maupun eksterior bangunan harus imajinatif sebagai cerminan dari karakter dan perilaku anak-anak yang masih

terus mencari dan menggali jati diri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Winston Churchill: “We shape our buildings; then they shape us” – Winston Churchill (1943) yang berarti sebuah arsitektur dibangun untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dan sebaliknya, dari arsitektur itu muncul kebutuhan manusia yang baru kembali. Penerapan tema ini dapat berupa bentuk massa, warna, tekstur dan material sehingga dapat menggugah rasa ingin tahu anak dalam bermain.

3.3. Lokasi

3.3.1. Kriteria Pemilihan Lokasi

Beberapa kriteria pemilihan lokasi Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu :

1. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 84 Tahun 2014 tentang Pendirian satuan Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 7b , yaitu :

- “ Kepala Dinas atau pejabat yang ditunjuk sebagaimana dimaksud pada huruf a menelaah permohonan pendirian satuan PAUD berdasarkan kelengkapan persyaratan pemohon dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
- a. data mengenai perimbangan antara jumlah TK/TKLB, KB, TPA, dan/atau SPS yang telah ada dan yang akan didirikan dengan jumlah penduduk usia sasaran yang akan dilayani di wilayah tersebut;
 - b. data mengenai perkiraan jarak TK/TKLB, KB, TPA, dan/atau SPS yang akan didirikan di antara TK/TKLB, KB, TPA, dan/atau SPS terdekat;
 - c. data mengenai daya tampung dan lingkup jangkauan TK/TKLB, KB, TPA, dan/atau SPS yang akan didirikan per usia yang dilayani;
 - d. ketentuan penyelenggaraan satuan PAUD ditetapkan oleh pemerintah provinsi dan/atau pemerintah kabupaten/kota. “

2. Berdasarkan pada Peraturan Wali Kota Medan No.28 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 182 yaitu :

- “ Ketentuan khusus kegiatan pendidikan berlaku ketentuan sebagai berikut: a. fasilitas pendidikan PAUD, SD, SMP, dan SMA yang memiliki skala pelayanan internasional (sekolah internasional), hanya diperkenankan jika memiliki akses jalan masuk atau berada di jalan umum dengan lebar minimum 12 (dua belas) meter;”

3. Berdasarkan pada Pedoman Sarana Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2014 Persyaratan pengelolaan prasarana di lembaga PAUD, terkait dengan lahan pendirian lembaga PAUD, antara lain memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) daerah setempat.
- b. Luas lahan disesuaikan dengan jenis layanan, jumlah anak, dan kelompok usia yang dilayani, minimal 3 m2 per anak.
- c. Kondisi tanah harus stabil dan memiliki daya dukung yang cukup baik untuk menerima beban bangunan.
- d. Lokasi tidak berdekatan dengan pusat pencemaran lingkungan, seperti:
 - Pencemaran air (PP No. 20/1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air) dan bahan-bahan kimia yang membahayakan, misalnya limbah pabrik/industri.
 - Kebisingan (Kemenag KLH No. 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan) misalnya tepi jalan raya yang rentan dengan suara knalpot kendaraan bermotor, sepanjang rel kereta api, landasan pesawat/helikopter.
 - Pencemaran Udara (Kemenag KLH No. 02/MENKLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan), misalnya polusi udara oleh pabrik/industri, asap kendaraan bermotor, dan tempat pembuangan sampah.
 - Saluran udara tegangan tinggi (SUTET)

4. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Pasal 16:1-2 yaitu sebagai berikut :

- “(1) Pendaftaran PPDB dilaksanakan melalui jalur sebagai berikut:
- a. zonasi;
 - b. prestasi; dan
 - c. perpindahan tugas orang tua/wali.
- (2) Jalur zonasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a paling sedikit 90% (sembilan puluh persen) dari daya tampung Sekolah.”

3.3.2 Alternatif Pemilihan Lokasi

Alternatif pemilihan tapak berdasarkan Kriteria pemilihan tapak yang telah disimpulkan dimuat dalam tabel Tabel 3.1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Alternatif Lokasi Tapak Pendidikan Anak Usia Dini

Lokasi	Peta Lokasi
1. <u>Alternatif I</u> Jalan Padang Golf simpang Jalan Adi Sucipto, Medan Polonia Sumatera Utara	

2. <u>Alternatif II</u> Jalan Sisimangaraja simpang jalan Dermawan & Teladan, Medan Kota, Sumatera Utara	
3. <u>Alternatif III</u> Jalan Iskandar Muda Simpang Jl. Abdullah Lubis & Jl. Tomat, Medan Baru, Sumatera Utara	

Sumber : Google Earth, 2020

3.3.3 Analisa kelebihan dan kekurangan Lokasi

Tabel 3.2 Analisa Kelebihan dan Kekurangan masing-masing tapak

No	Kriteria Lokasi	Lokasi Alt. 1	Lokasi Alt. 2	Lokasi Alt. 3
1	Akses jalan masuk atau berada di jalan umum kedua dengan lebar minimum 12 (dua belas) meter	3	3	3
2	Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dengan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) daerah setempat	3	3	3
3	Lokasi tidak berdekatan dengan pusat pencemaran lingkungan, seperti :	3	3	3
	Pencemaran air (PP No.20/1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air) dan bahan-bahan kimia yang membahayakan, misalnya :limbah pabrik/industri	3	2	3

Kebisingan (Kemenag KLH No. 94/MENKLH /1992 tentang Baku Mutu Kebisingan)	3	3	3
Pencemaran Udara (Kemenag KLH No. 02/MENKLH /1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan)	3	3	3
Saluran udara tegangan tinggi (SUTET)	3	3	3
Visibilitas	3	2	2
Total penilaian	21 Poin	19 Poin	20 Poin

Sumber : Analisis Pribadi ,2020

Keterangan :

Buruk = 1

Sedang = 2

Baik = 3

Berdasarkan pada analisa pengembangan serta penjabaran kelebihan dan kekurangan lokasi pada tabel diatas, maka lokasi tapak yang sesuai untuk perencanaan proyek Pendidikan Anak Usia Dini adalah di Jalan Padang Golf simpang Jalan Adi Sucipto, kecamatan Medan Polonia.

3.4. Deskripsi Proyek

3.4.1 Deskripsi Lokasi

Berdasarkan pada kriteria pemilihan tapak yang telah dibahas pada poin sebelumnya, maka lokasi tapak yang terpilih berada pada Jalan Padang Golf simpang Jalan Adi Sucipto.



Gambar 3.1 Lokasi Tapak
Sumber : Analisa Pribadi,2020

Deskripsi Lokasi Tapak yang dipilih untuk Pendidikan Anak Usia Dini akan dijelaskan pada Tabel 3.3 dibawah ini, yaitu :

Tabel 3.3 Deskripsi Lokasi Tapak Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Proyek	Pendidikan Anak Usia Dini
Tema	Arsitektur Perilaku
Status Proyek	Fiktif
Pemilik proyek	Swasta
Lokasi	Jalan Padang Golf simpang Jalan Adi Sucipto
Kabupaten	Kota Medan
Kecamatan	Medan Polonia
Luas Lahan	± 1 Ha
Peraturan daerah Kota Medan Nomor 1 tahun 2015 tentang Perizinan tertentu	
KDB	Maksimum 70%
KDH	Minimum 30%
KLK	3
GSB Jl.Padang Golf	7 meter
GSB Jl.Adi Sucipto	4.5 meter
Topografi	Relatif datar
Batasan Site	
Utara	Jl.Padang Golf
Timur	Jl.Adi Sucipto
Selatan	Ayam Bakar Wong Solo
Barat	Lahan Kosong
Potensi Site	
<ul style="list-style-type: none"> • Di seberang lokasi merupakan Central Business District (CBD) yang merupakan pusat bisnis. • Terletak pada 2 jalan yang memudahkan akses sirkulasi dan pencapaian dalam desain sehingga site mudah dicapai. • Luas site yang mendukung, sekitar + 1 ha • Dalam radius 500 meter terdapat banyak perumahan penduduk • Fasilitas memadai, Tersedia jaringan servis dan utilitas, seperti PLN, PAM, sanitasi/roil kota, dan lain-lain 	

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

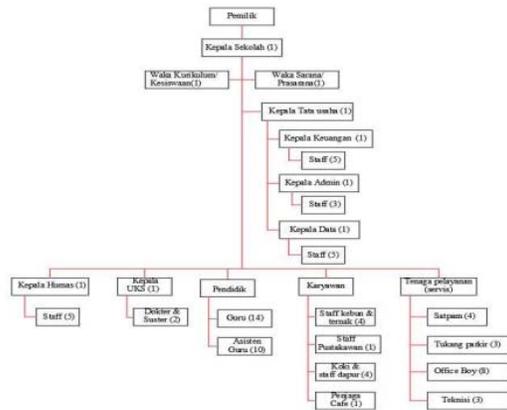
3.4.2 Fasilitas pada Pendidikan Anak Usia Dini

Fasilitas yang terdapat pada resort disesuaikan dengan standar kebutuhan dan persyaratan ruang yang meliputi:

1. Ruang kelas
2. Ruang tidur
3. Ruang UKS

4. Ruang seni
5. Ruang musik
6. Ruang makan
7. Dapur
8. Fasilitas Bermain
9. Ruang daur ulang
10. Kolam renang

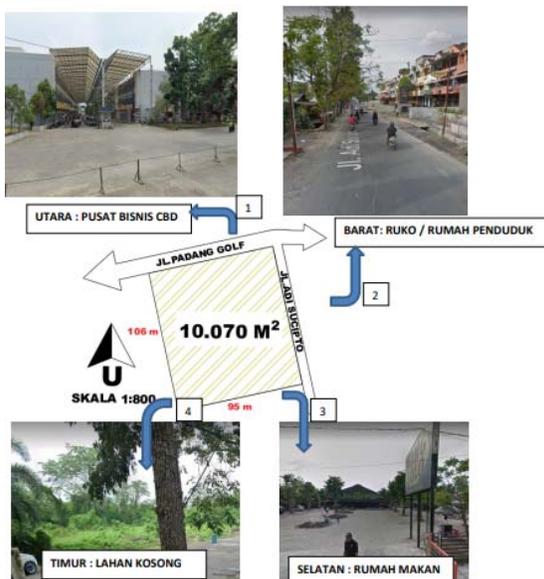
3.4.3 Struktur Organisasi pada Pendidikan Anak Usia Dini



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Pendidikan Anak Usia Dini
Sumber : Analisis Pribadi, 2020

4. Analisa

4.1. Analisa Pencapaian



Gambar 4.1 Analisa Pencapaian PAUD
Sumber : Analisis Pribadi, 2020

1. (+) Berbatasan langsung dengan Jl. Padang Golf yang merupakan jalan arteri dengan total lebar jalan 12 meter yang memiliki pulau jalan di tengah dengan lebar 2 meter. Dapat dijadikan entrance utama karena berpapasan langsung dengan jalan utama dan juga dapat dijadikan point of view.
2. (+) Berbatasan langsung dengan jalan sekunder (Jl. Adi Sucipto) dengan lebar jalan 7 meter yang dapat dijadikan sebagai entrance sekunder yaitu dapat sebagai loading dock/ area servis.
3. (-) Berbatasan langsung dengan Rumah makan yang merupakan tempat orang lain sehingga tidak dapat dijadikan sebagai sebuah alternative akses.
4. (-) Berbatasan langsung dengan lahan kosong orang lain sehingga tidak dapat dijadikan sebagai sebuah entrance atau alternative akses

No.	Kriteria	Jl. Padang Golf	Jl. Adi Sucipto
1.	Mudah dicapai	3	3
2.	Terletak di jalan utama	3	2
3.	Tidak mengganggu lalu lintas	3	3
4.	Mudah dicapai kendaraan	3	2
Total		12	10

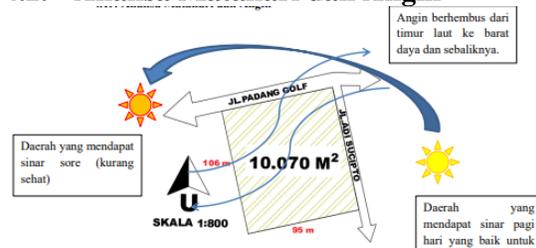
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Pencapaian

Keterangan nilai :1= buruk
2= sedang
3= baik

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil pemeringkatan yang ada, maka entrance utama pencapaian bangunan yang cocok untuk PAUD adalah dari Jl. Padang Golf sedangkan untuk Jl. Adi Sucipto bisa digunakan sebagai area servis/pengelola untuk loading dock.

4.2. Analisa Matahari dan Angin



Gambar 4.2 Analisa Matahari dan Angin
Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Solusi pada matahari

Beberapa solusi penanganan Matahari dan Angin , yaitu sebagai berikut :

1. Mengurangi bukaan yang terlalu besar pada bangunan

2. Pemakaian Teritisan
3. Pemakaian Kisi-kisi sebagai *cross ventilation*
4. Pengaturan orientasi bangunan
5. Penggunaan bahan bangunan tertentu

Solusi pada angin

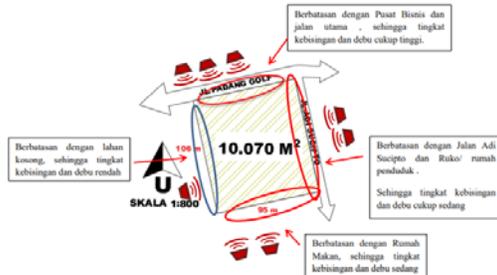
1. Bentuk bangunan berbentuk persegi
2. Pemakaian filter tanaman untuk menyaring angin

Kesimpulan :

Dari hasil analisa diatas, solusi untuk mengurangi panas matahari, yaitu:

- Pengaturan orientasi bangunan secara tepat agar sinar matahari bisa dimanfaatkan dengan panas yang rendah;
 - Penggunaan teritisan dan kisi-kisi pada bangunan untuk mengurangi panas;
 - Pemakaian bahan aluminium komposit.
- Dan untuk penanggulangan angin dengan pemakaian tanaman sebagai buffer dan mengatur bentuk bangunan untuk memecah tekanan angin.

4.3. Analisa Kebisingan dan Debu



Gambar 4.3 Analisa Kebisingan dan debu
Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Solusi :

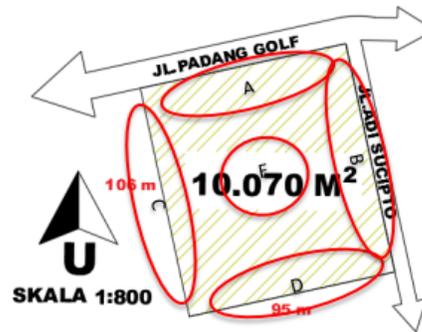
No.	Solusi	Keterangan
1	Peninggian Tapak	• Kebisingan dan debu teratasi • Bentuk bangunan semakin menonjol
2	Menambah Vegetasi Sebagai Penyaring	• Kebisingan dan debu teratasi • View bangunan tidak terganggu.
3	Pemotongan dan Pendalaman Lahan	• Kebisingan dan debu teratasi • View bangunan tidak dapat terlihat
4	Pemasangan Pagar Sebagai Penghalang	• Kebisingan dan debu teratasi • Menambah estetika bangunan
5	Penataan Jarak Bangunan Dengan Sumber Bising	• Kebisingan dan debu teratasi • Jarak tempuh kedalam bangunan semakin jauh

Sumber : Analisis pribadi, 2020

Kesimpulan :

Pada PAUD ini akan digunakan alternatif peninggian tapak, menambah vegetasi sebagai penyaring dan pemasangan pagar sebagai penghalang untuk mengurangi sumber kebisingan dan debu. Pemberian jarak antara bangunan dengan jalan, dimana area jarak tersebut dapat dijadikan lahan parkir. Penggunaan pagar sebagai pembatas dan buffering kebisingan dari jalan.

4.4. Analisa Vegetasi



Gambar 4.4 Analisa vegetasi
Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Jenis Vegetasi untuk anak usia dini adalah vegetasi yang dapat mengeksplor atau menjadi sumber pembelajaran bagi anak-anak serta aman untuk lingkungan mereka, seperti tidak beracun atau memiliki bagian yang mengandung racun maupun tidak memiliki bagian tanaman yang berbahaya seperti duri atau tepi yang tajam.

Beberapa jenis tanaman yang dapat di pertimbangkan untuk pembelajaran sensori dan motorik anak usia dini yaitu sebagai berikut :

1. Penglihatan
Kesan indera pertama dari sebuah taman biasanya adalah pemandangan, dan dalam domain ini tanaman adalah sumber yang kaya akan variasi dalam ukuran, bentuk, warna, dan tekstur visual. Tanaman dalam warna panas - merah, kuning, jeruk - menarik perhatian dan membawa energi ke tempat kebun. Contoh : Bunga Matahari, Bunga Marigold (Tagetes tenuifolia ; juga disebut T. signata), Bunga Zinnia (Zinnia spp.), Calendula (Calendula officinalis), Snapdragons (Antirrhinum multiflorum), Canna Lily (Canna generalis), Pink Muhlygrass (Muhlenbergia capillaries)
2. . Sentuhan
Tanaman yang menawarkan variasi tekstur dan permukaan yang berbeda, Selain tanaman, Anda dapat menampilkan potongan kulit kayu kasar, batu yang dihaluskan sungai, buah pinus, cabang yang tertutup lumut, dsb. Contoh : Tanaman

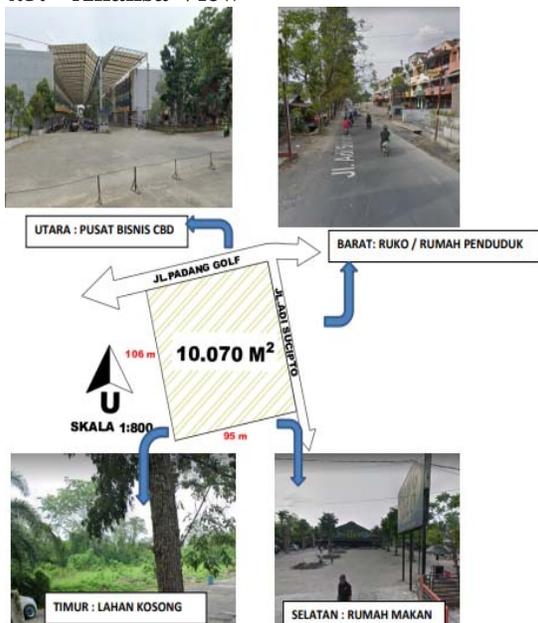
- Chenille, Celosia (Celosia spp.), Strawflower, Rumpun Hias Ekor Kelinci (Lagurus ovatus)
3. Bau
Contoh : Basil (Ocimum basilicum), Nanas Sage (Salvia elegans), Curry Plant (Helichrysum italicum), Mint (Mentha spp.), Geranium Beraroma (Pelargonium spp.)
 4. Mendengar
Contoh : Love-in-a-Mist (Nigella damascena), Lesser Quaking Grass (Briza minor), Tanaman Uang (Lunaria annua), Labu, Bambu, dsb
 5. Rasa
Contoh : Stroberi Alpine (Fragaria spp.), Stevia rebaudiana), Mentimun, Tomat, Swiss chard, Selada, Bayam, Lobak, Wortel, Bluber, Apel, Buah pir, Jeruk

Kesimpulan :

Vegetasi yang telah ada akan tetap dipertahankan dan dilakukan penataan ulang ataupun penanaman tambahan agar lebih asri dan rapi. Sedangkan untuk vegetasi yang berupa rerumputan akan dilakukan penanaman kembali.

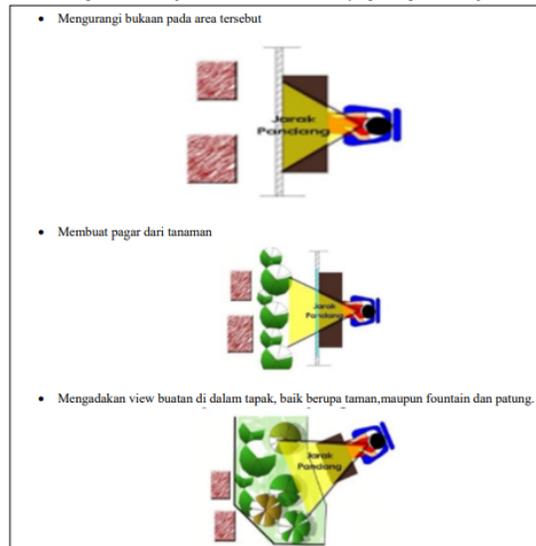
- Untuk titik B diperlukan vegetasi penyerap debu dan kebisingan dengan penjelas batas tanpa menghalangi view ke bangunan. Kemudian vegetasi di sepanjang pedestrian akan tetap dipertahankan dan ditata ulang
- Untuk titik A, C, dan D diperlukan vegetasi pembatas pandang dan pemecah angin, akan ditata kembali dan penanaman kembali beberapa vegetasi

4.5. Analisa View



Gambar 4.5 Analisa View
Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Potensi dan Permasalahan :



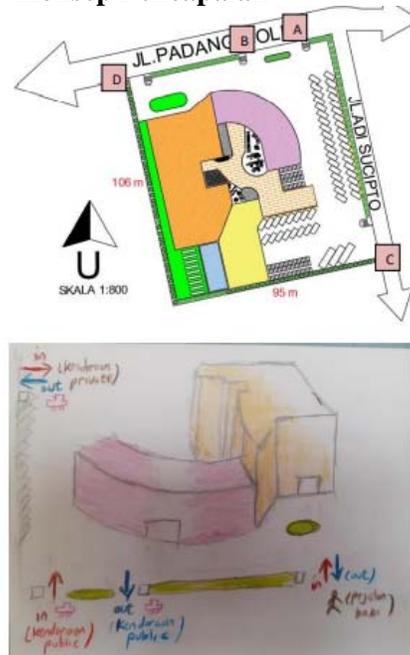
Kesimpulan :

Dengan adanya solusi tersebut, maka untuk tiap view ke dalam dapat dimanfaatkan untuk menarik pengunjung dengan :

- Memberi view perspektif dari sisi utara dan timur
- Untuk view dari sisi selatan sampai barat dapat dimaksimalkan dengan memberi tanaman-tanaman kecil

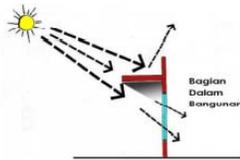
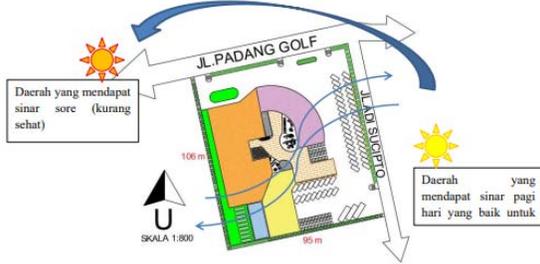
5. Konsep

5.1. Konsep Pencapaian



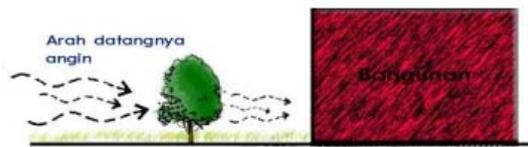
Gambar 5.1 Konsep Pencapaian
Sumber : Analisis Pribadi, 2020

5.2. Konsep Matahari dan Angin



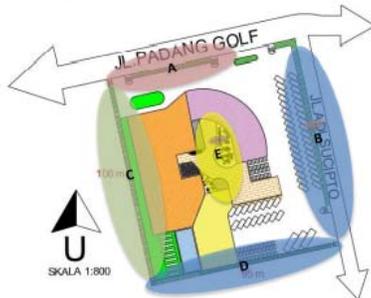
Gambar 5.2 Konsep Matahari dan Angin Sumber : Analisis Pribadi, 2020

5.3. Konsep Kebisingan dan debu



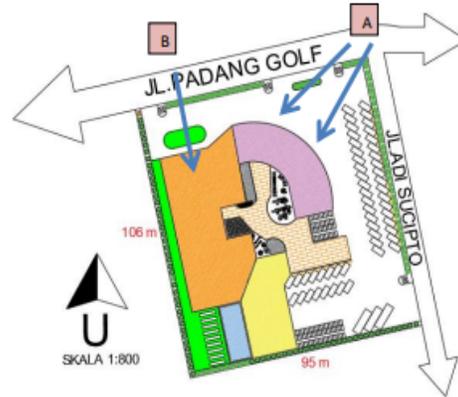
Gambar 5.3 Konsep kebisingan dan debu Sumber : Analisis Pribadi, 2020

5.4. Konsep Vegetasi



Gambar 5.4 Konsep Vegetasi Sumber : Analisis Pribadi, 2020

5.5. Konsep View

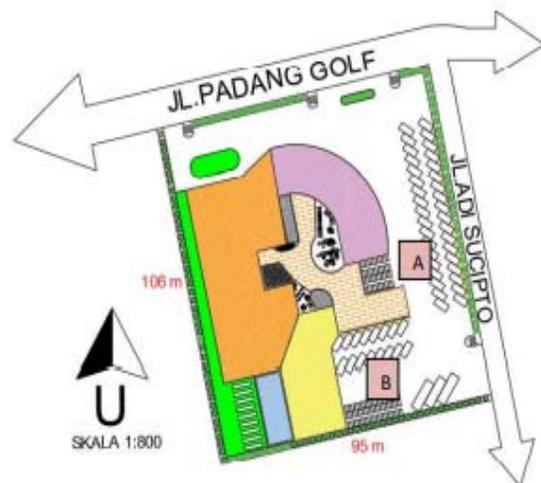


Gambar 5.3 Konsep View Sumber : Data Pribadi



Gambar 5.5 Konsep View Sumber : Analisis Pribadi, 2020

5.6. Konsep parkir



Gambar 5.6 Konsep Parkir Sumber : Analisis Pribadi, 2020

5.7. Program Ruang

Tabel 5.1 Program Ruang PAUD

Program Layanan	Jenis Ruang	Kapasitas	Standard	Sumber	Unit	Luas (m2)	
Playgroup (PG) dan Taman	R.Kelas PG+ Kamar Mandi	8 anak + 1 guru	32	Studi banding	4	128	
	Kelas TK	15 anak + 2 guru	64	Studi banding	10	640	
Kanak-kanak (TK)	Ruang Nonton	15 orang	45	Juknis	1	45	
	Ruang Musik	15 orang	45	Juknis	1	45	
	Area Bermain indoor	30 orang	90	Juknis	1	90	
	Ruang Perpustakaan + gambar	17 orang	51	Juknis	1	51	
	Ruang Persiapan kolam renang dan KM	30 orang + 4 guru	—	—	—	—	
	Ruang Serbaguna	17 orang	45	Juknis	1	45	
	Ruang Bahasa dan Lab komputer	15 anak + 2 guru	45	Juknis	1	45	
	Mini Laboratorium	30 anak + 4 guru	90	Juknis	1	90	
	Ruang Daur Ulang	—	10	Asumsi	—	10	
	Ruang tidur	30 anak + 4 guru	90	Studi banding	2	180	
	Toilet Anak Perempuan	10 anak	32	Studi banding	2	64	
	Toilet Anak Laki-laki	20 anak	48	Studi banding	2	96	
	Area bermain (Playground) Outdoor	—	350	Asumsi	—	350	
	Fasilitas tambahan	Ruang tunggu orang tua	100 orang	225	DA Jilid 2, hal 71	1	225
Ruang pemeriksaan kesehatan (UKS)		2 orang	24	DA Jilid 2	1	24	
Dapur		10 orang	42	DA Jilid 2, hal 123	1	42	
Aula		—	—	—	—	—	
Ruang pengelola	Ruang sound sistem untuk aula	2 orang	—	—	—	—	
	Cafeteria	30 orang	90	Studi banding	1	90	
Managemen	Lobi dan koridor	—	225	DA Jilid 1, hal 27,26 & 28	—	225	
	Area pendaftaran	4 orang	15	Asumsi	1	15	
	Gudang seragam	2 orang	9,3	DA Jilid 2, hal 13	1	9,3	
	Ruang Kepala sekolah	1 orang	13,4	DA Jilid 2, hal 13	1	13,4	
	Ruang Kepek dan ruang rapat	1 orang	13,4	DA Jilid 2, hal 13	1	13,4	
	Ruang Wakil kepek	1 orang	13,4	DA Jilid 2, hal 13	2	26,8	
	Ruang kepala program PG	1 orang	13,4	DA Jilid 2, hal 13	1	13,4	
	Ruang kepala program TK	1 orang	13,4	DA Jilid 2, hal 13	1	13,4	
	Ruang Guru	26 orang	—	—	1	—	
	Ruang kepala tata usaha	1 orang	9,3	DA Jilid 2, hal 13	1	9,3	
	Ruang staff keuangan, administrasi, data	20 orang	—	—	1	—	
	R. Mesin fotokopi	2 orang	15	Asumsi	1	15	
	Musholla	—	—	—	1	46	
	Kamar mandi staff	—	—	—	1	47	
	Ruang staff office boy	8 orang	—	—	1	27,7	
	Operasional	R. Staff teknis	3 orang	9,3	DA Jilid 2, hal 13	1	9,3
		R. mesin genset	1 orang	2	untuk mesin	1	2
		R. panel	—	—	—	—	—
		R. panel kecil	1 orang	1,125	SBT Hal 247	1	1,125
		R. panel besar/pusat	1 orang	7,35	SBT Hal 247	1	7,35
		R.pompa	1 orang	40	Asumsi	1	40
		R. PABX/sound sistem	1 orang	40	Asumsi	1	40
		Gudang	—	0,45	SBT Hal 179	4	0,45
Pus satpam	1 orang	6	Asumsi	4	24		
R. CCTV	1 orang	—	—	1	—		
Luas Total						2858	
Sirkulasi 30 %						857,67	
Total Keseluruhan						3715,67	

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Tabel 5.2 Total luas kebutuhan parkir

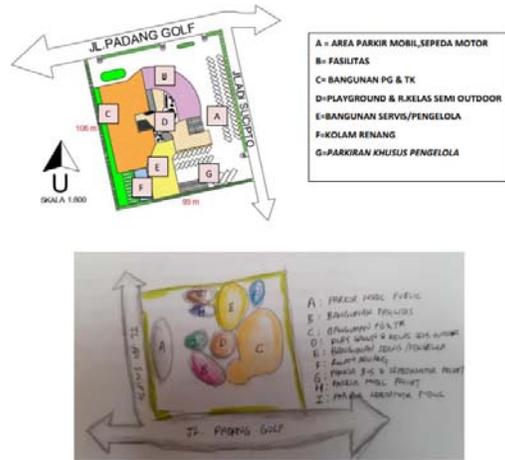
Parkir						
Mobil Publik	—	12,5	NAD	36	450	
Sepeda motor Publik	—	2	NAD	36	72	
Mobil Privat/Pengelola	—	12,5	NAD	16	200	
Sepeda Motor Privat/Pengelola	—	2	NAD	55	110	
MiniBus	—	32	NAD	3	96	
Luas Total						928
Sirkulasi 100 %						928
Total Keseluruhan						1856

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

5.8. Konsep Zoning

Berikut adalah konsep penzoning Pendidikan Anak Usia Dini:

Konsep penzoning Ground plan



Gambar 5.7 Konsep penzoning Ground plan

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini

Neufert, Ernst. 1996. Data Arsitek Jilid 1. Terjemahan oleh Sunato Tjahjadi. Jakarta: Erlangga

Neufert, Ernst. 1996. Data Arsitek Jilid 2. Terjemahan oleh Sunato Tjahjadi. Jakarta: Erlangga

Ramsy. 1994. Architectural Graphic Standards. New York: John Wiley & Sons, Inc

Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia. 2017. Indonesia Most Livable City Index